

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA

M. Istighfari Firmansyah ¹⁾, Ida Rindaningsih ²⁾

¹⁾ Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

²⁾ Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

*Email Penulis Korespondensi: rindaningsih1@umsida.ac.id istighfarifirmansyah@gmail.com

Abstract. *Efforts that can be carried out to shape student character come from student management well-organized management that serves as a service focusing on students to develop and foster the desired character. The purpose of this study is to analyze the application of student management in shaping student character and its impacts at SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. The research method applied is qualitative research. The data collection technique used is interviews conducted by the researcher with the Deputy Head of Student Affairs at SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. The results of this study are: first, student management planning is carried out by analyzing the environment and students' abilities and planning both academic and non-academic programs or activities. Second, student development is conducted through academic and non-academic activities and by instilling good habits. Third, evaluation is conducted through monthly or annual meetings and follow-up development efforts.*

Keywords – *Implementation of Student Management, Character Building, SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo*

Abstrak. Upaya yang dapat dilangsungkan guna membentuk karakter siswa ialah dari manajemen kesiswaan, pengelolaan yang terorganisir baik selaku layanan yang memusatkan perhatian pada siswa untuk mengembangkan serta membina karakter yang diharapkan. Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan manajemen kesiswaan untuk membentuk karakter siswa beserta dampaknya di SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. Metode penelitian yang diterapkan yaitu penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang diterapkan yakni menggunakan wawancara yang dilangsungkan peneliti kepada Waka Kesiswaan SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. Hasil penelitian ini yaitu: pertama, perencanaan manajemen kesiswaan dilakukan dengan analisis lingkungan dan kemampuan siswanya serta merencanakan program atau kegiatan baik akademik maupun non-akademik. Kedua, pembinaan siswa dilakukan dengan melakukan kegiatan akademik maupun non-akademik dan memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Ketiga, evaluasi yang dilakukan yaitu dengan melakukan rapat bulanan atau tahunan dan pembinaan lanjutan.

Kata Kunci – *Implementasi Manajemen Kesiswaan, Pembentukan Karakter, SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo*

I. PENDAHULUAN

- Pendidikan merupakan upaya untuk membentuk siswa yang meliputi berkembangnya (kekuatan batin, karakter), intelektual (kecerdasan), serta perkembangan fisik secara keseluruhan. Untuk mencapai kesempurnaan hidup, seperti kehidupan serta penghidupan anak didik kita sesuai dunianya, dengan maksud tidak adanya pemisah antara satu dengan yang lainnya dalam aspek kesejahteraan siswa yang dapat ditingkatkan melalui pendidikan [1]. Karakter religius, integritas, mandiri, nasionalis, serta gotong royong ialah nilai karakter esensial sebagai bekal para generasi penerus bangsa untuk menghadapi perubahan di zaman yang akan datang [2].

1.1) Pendidikan Ki Hadjar Dewantara mengimplementasikan pendidikan karakter yang dikenal sebagai Ing Ngarsa Sung Tuladha. Konsep ini berarti keteladanan, bimbingan, dan pendampingan. Ing Madya Mangun Karsa, di sisi lain, mengacu pada siswa yang didorong untuk mengembangkan ide-ide mereka sendiri secara kreatif dan berkontribusi pada bidang pendidikan. Terakhir, Tut Wuri Handayani, berarti menjaga tujuan pendidikan dan memberikan dukungan psikologis kepada siswa untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini mencakup nilai-nilai seperti mengawasi, melindungi, merawat, menjaga, memberikan penilaian dan evaluasi untuk perbaikan, sekaligus memungkinkan siswa untuk bernalar dan mengembangkan karakter mereka sendiri [3].

- Upaya yang dapat dilangsungkan untuk membentuk karakter siswa ialah dari manajemen kesiswaan, pengelolaan yang terorganisir dengan baik sebagai layanan yang memusatkan perhatian kepada siswa untuk mengembangkan serta membina karakter yang diharapkan [4]. Manajemen kesiswaan mengacu pada aktivitas pengelolaan siswa yang menangani berbagai permasalahan yang berkaitan dengan aktivitas keseharian siswa mulai sejak saat masuk sekolah, perkembangan pendidikan, hingga saat kelulusan, bukan hanya sebatas pada pencatatan data [5]. Tujuan manajemen kesiswaan ialah guna mengatur peserta didik secara efisien mulai dari perencanaan,

melalui pembinaan dan pendidikan, sampai mereka dinyatakan lulus setelah memenuhi persyaratan dan proses tertentu dalam waktu yang tepat. Kajian manajemen kesiswaan meliputi: “(1) perencanaan siswa, (2) pembinaan siswa, (3) evaluasi siswa, dan (4) mutasi siswa” [6]. Sebab budaya karakter tidak akan signifikan dalam sekolah tanpa adanya aturan atau pedoman, dengan itu manajemen kesiswaan sangat berperan penting dan proaktif untuk mengembangkan serta meningkatkan kualitas karakter siswa [7].

- Pendidikan karakter merupakan indikasi keseriusan lembaga pendidikan formal dalam menjalankan misinya. Tentu saja tuntutan tersebut tidak dilatarbelakangi oleh kepentingan pribadi, melainkan oleh semakin banyaknya masalah sosial, seperti dampak buruk teknologi, merosotnya budaya dan bahasa di lingkungan sekitar, penyalahgunaan narkoba, seks bebas, kenakalan remaja, dan lain sebagainya. Gejala-gejala tersebut yang semakin parah dari tahun ke tahun, khususnya di kalangan anak-anak hingga remaja, menunjukkan bahwa kemerosotan moral sedang melanda generasi muda Indonesia. Permasalahan yang sering terjadi di dunia pendidikan adalah seringnya tawuran antar siswa dan banyaknya perundungan, juga dikenal sebagai bullying terhadap siswa, baik oleh guru maupun sesama siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan kasus tawuran yang terjadi pada 6 Agustus 2018 antara siswa SD dan SMP. Mereka melempar batu satu sama lain, dan pihak berwajib telah mengamankan yang terlibat dengan tawuran tersebut. Sebagai contoh pada kasus bullying siswa SDN Pakunden. Pada tanggal 29 Januari 2018, seorang siswa kelas V menjadi korban pelecehan yang dilakukan oleh tujuh temannya. Korban diduga mengalami infeksi otak dan sakit pada kemaluannya. Kasus tawuran dan pelecehan siswa menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan karakter belum diterapkan dengan baik. Menanamkan dan menumbuhkan prinsip-prinsip moral tersebut pada diri siswa merupakan tanggung jawab pendidikan karakter di sekolah. Dalam upaya mengembangkan karakter siswa, pendidikan karakter difokuskan pada nilai-nilai seperti etika, sopan santun, kejujuran, kasih sayang, tanggung jawab, keadilan, dan sebagainya [8].

1.2) Karakter positif harus kuat ditanamkan sejak sekolah dasar agar berdampak signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. Untuk menerapkannya, sekolah harus bekerja sama, terutama manajemen kesiswaan. Kepribadian siswa akan berdampak negatif terhadap lingkungannya jika nilai-nilai karakter tidak diterapkan dengan benar. Lima prinsip—agama, integritas, kemandirian, nasionalisme, dan kerja sama—digunakan oleh manajemen siswa [9]. Manajemen kesiswaan mempunyai dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa, tidak hanya terbatas pada penerimaan siswa [10]. Pengaruh manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter pada siswa mempunyai dampak positif dengan berbagai metode ataupun strategi dalam pengaplikasiannya [11].

Strategi pembelajaran bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi bagaimana siswa mengembangkan karakter mereka di kelas, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kekuatan manajemen yang ada. Terdapat beberapa langkah penting yang perlu diambil untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam berbagai aspek manajemen dan kegiatan di sekolah. Pertama, nilai-nilai karakter harus diterapkan dalam seluruh kegiatan manajemen sekolah. Kedua, integrasi nilai-nilai karakter juga perlu dilakukan dalam semua kegiatan kinerja sekolah secara menyeluruh. Ketiga, nilai-nilai karakter harus diintegrasikan dalam setiap aspek kinerja personil. Keempat, penting untuk menyematkan nilai-nilai karakter dalam seluruh layanan pendidikan yang diberikan. Terakhir, integrasi nilai-nilai karakter juga harus tercermin dalam seluruh kegiatan pembelajaran [12]. Pada hakikatnya Mengembangkan potensi moral siswa agar menjadi manusia yang baik hati merupakan tujuan pendidikan karakter, sejalan dengan nilai-nilai universal, mandiri, berpikiran terbuka, memiliki rasa kepemimpinan, toleran, integritas, dan tanggung jawab [13].

Dalam ranah pendidikan formal, seperti yang terjadi di SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo manajemen kesiswaan telah dibentuk sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter siswa secara sistematis, adanya manajemen kesiswaan di sekolah ini salah satu wujud untuk mengembangkan keterampilan siswa, mencerdaskan kehidupannya serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bernilai religius, integritas, mandiri, nasionalis, dan gotong royong [14]. Perlu diketahui bahwasannya SD Muhammadiyah 1 Taman atau yang lebih masyhur dikenal dengan nama SD Mumtaz adalah salah satu penyelenggaraan sekolah inklusif, sekolah inklusif adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan bagi semua peserta didik pada sekolah yang sama tanpa diskriminasi, ramah, dan humanis untuk mengoptimalkan pengembangan potensi semua peserta didik agar menjadi insan yang berdayaguna dan bermartabat. Pendidikan inklusif adalah sebuah pendekatan yang berhubungan dengan pengembangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan belajar seluruh anak tanpa perbedaan dan pemisahan. Dari beberapa pengertian pendidikan inklusi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan inklusi adalah suatu penyelenggaraan layanan pendidikan yang menggabungkan anak berkebutuhan khusus dan anak normal dalam satu tempat atau satu sekolah

sehingga dengan beragam kemampuan dan latar belakangnya dapat belajar bersama dan berhasil mencapai tujuan pendidikannya masing-masing[15].

SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo mempunyai manajemen kesiswaan yang menerapkan dan mengintegrasikan berbagai butir karakter dalam setiap proses kegiatan belajar dan mengajar baik untuk siswa reguler maupun siswa spesial yang diantaranya ialah: religius, mandiri, gotong royong, nasionalis serta integritas sebagai penguatan kompetensi dan pengembangan diri. Hal ini diharapkan akan menjadi teladan di masyarakat luas bahwasannya sekolah ini mampu mencetak generasi yang disebutkan dalam kurikulum. Dengan penguatan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar, diharapkan dampak negatif dapat diminimalisir sedini mungkin serta menjadi regenerasi persyarikatan Muhammadiyah. Dengan pemaparan di atas studi ini mempunyai tujuan guna menganalisis implementasi manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter siswa beserta dampaknya pada pembentukan karakter siswa.

II. METODE

Dalam pelaksanaannya studi ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif akan menghasilkan deskripsi data berupa kata tertulis, lisan dari orang, serta perilaku yang diamati. Jenis penelitian kualitatif hanya bersifat mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi objek penelitian, bukan menguji hipotesis. Dalam studi ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research*. Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini ialah pendekatan fenomenologis dengan kajian asal data primer & sekunder. Tujuan teknik fenomenologi adalah untuk mengungkap pemahaman mendalam subjek tentang pengalaman mereka terhadap suatu peristiwa. Peneliti bermaksud untuk mengungkap fenomena sosial di kalangan siswa untuk mengetahui seberapa besar peran manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter[16].

Teknik pengumpulan data yang diterapkan yakni observasi, wawancara, serta dokumentasi. Instrumen penelitian yang diterapkan meliputi instrumen primer, serta instrumen sekunder yang berupa observasi, wawancara, juga dokumen. Instrumen penelitian adalah alat guna mengukur fenomena atau sosial. Triangulasi data menjadi uji keabsahan data serta seluruh data yang telah terkumpul untuk penelitian ini akan dilakukan Teknik analisis data menerapkan data *reduction*, data *display* serta *verification* (membuat kesimpulan)[17]. Lokasi penelitian berada di SD Muhammadiyah 1 di Jalan Raya Raya Bebekan No.269, Bebekan, Kec. Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61257. Sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Islam dengan manajemen khusus yang berupaya untuk mengaitkan serta membentuk karakter siswa dengan nilai-nilai keislaman dan nasionalisme.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

• A. Analisis Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Karakter Siswa

Lembaga pendidikan dalam mencapai suatu tujuan dalam menciptakan karakter pada siswa-siswanya melalui implementasi manajemen kesiswaan. Peneliti melakukan wawancara dengan petugas kesiswaan di SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo untuk mengumpulkan data penelitian ini.

Suatu implementasi tidak dapat terlepas dari perencanaan hingga evaluasi. Berikut merupakan implementasi manajemen kesiswaan yang terdapat di SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo, yaitu:

1. Perencanaan Manajemen Kesiswaan dalam membentuk karakter siswa di SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo.

Perencanaan merupakan suatu kegiatan awal yang akan dilakukan oleh pihak sekolah dalam menentukan atau membuat sebuah kegiatan ataupun program yang akan dilakukan di masa depan, dalam hal ini menjadi suatu perencanaan yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan program yang direncanakan oleh pihak lembaga baik akademik maupun non akademik yang telah disesuaikan dengan visi dan misi dari sekolahnya. Berdasarkan perolehan wawancara dengan petugas kesiswaan yang terdapat di SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo yaitu “perencanaan pengelolaan kesiswaan dalam membentuk dan meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik yang ada di SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo adalah yang pertama itu melakukan analisis terlebih dahulu keadaan peserta didik, karena setiap dari peserta didik memiliki kemampuan, bakat, minat serta karakter yang berbeda-beda pula, setelah itu kami akan merencanakan program-program akademik maupun non akademik”.

Namun, dalam mencapai suatu tujuan maka diperlukan aktor-aktor yang terlibat. Hal tersebut sesuai dengan hasil interview juga disampaikan bahwa menjadi kesadaran bersama, bahwasannya untuk menuju

suksesnya pendidikan dan pembentukan karakter adalah seluruh warga sekolah yang meliputi: pimpinan sekolah serta jajarannya, guru, wali kelas, OB, security, pedagang kantin dan terkhususnya sasaran utama adalah siswa. Perencanaan pengembangan dan peningkatan nilai-nilai karakter siswa telah dilakukan sejak awal dan telah disusun secara cermat berdasarkan pengalaman siswa di madrasah. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kemahasiswaan bertugas untuk meningkatkan nilai karakter, terutama di bidang akademik serta non-akademik, dari program yang sudah disusun sebelumnya serta membangun budaya madrasah, yang meliputi adat istiadat seperti menyapa dan mencium tangan guru sebelum memasuki gerbang madrasah.

Peningkatan nilai karakter telah direncanakan dari awal serta sudah direncanakan tentang proses pembelajaran siswa saat di madrasah. Hal tersebut dikarenakan sekolah selalu mempunyai kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaan program pembelajaran untuk digunakan sebagai bentuk pedoman dalam membuat program-program baik akademik maupun non akademik. Perencanaan dalam pengelolaan kesiswaan dilakukan untuk membantuk karakter siswa, adapun karakter siswa yang dimaksud yaitu religius, integritas, gotong royong, mandiri dan nasionalisme. Ini sama seperti wawancara penulis dengan Waka Kesiswaan dan Kurikulum mengenai pembentukan karakter siswa yang menyatakan bahwa

“Baik, dari segi karakter **nasionalisme** dalam praktiknya ialah: Sekolah melakukan kegiatan upacara setiap hari Senin yang bertujuan untuk menyadarkan kepedulian cinta negara dan rasa persatuan, kesatuan bangsa. Berikutnya adalah karakter **religius** yang meliputi: pembiasaan ibadah, yang meliputi sholat dhuha, dzuhur dan ashar berjamaah, *one mounth one hadits*, *Bustan Al Qurro’ Wal Huffadz*, Infaq, berdo’a setiap aktifitas harian dan bertingkah sopan dan santun terhadap seluruh warga sekolah. Dilanjutkan karakter **integritas** dengan ini berupa presensi kejujuran dalam piket kelas, jujur dalam mengerjakan tugas, dan berani menyampaikan pendapat, penerapan tata tertib yang berlaku mulai seragam hingga kebersihan, kontribusi setiap individu dalam proyek kelompok, pembentukan team *fastabiqul khairat* sebagai pendidikan pemimpin yang jujur. Disambung dengan karakter **gotong royong** yaitu shalat berjama’ah, *Hizbul Wathan*, piket kelas, keropak tertutup saat terjadi berita kemalangan dan proyek siswa dalam pembelajaran. Terakhir yaitu karakter **mandiri** yang di tunjukkan dengan menampilkan karya siswa seperti tarian tradisional, pengelolaan sampah organik dan membuat karya-karya melalui kegiatan proyek”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut yakni pertama, dalam melangsungkan analisis atas lingkungan kemampuan, bakat, serta minat dari siswa dalam menentukan sebuah program yang akan direncanakan baik akademik maupun non akademik. Kedua, merencanakan suatu program yang dapat menunjang pembentukan karakter siswa dengan adanya akademik maupun non akademik. Manajemen siswa harus diterapkan untuk menumbuhkan kerja sama, dukungan, dan karakter pada semua warga sekolah, termasuk guru, kepala sekolah, juga siswa. Guna meraih tujuan, program harus dapat dikelola atau diselenggarakan oleh semua pihak yang terlibat di sekolah. Sebab, pada dasarnya, manajemen adalah upaya untuk mengelola dan mengatur segala sumber daya agar mencapai tujuan secara optimal. Tujuan adanya manajemen kesiswaan dalam suatu lingkungan sekolah yaitu untuk digunakan sebagai bentuk dari arahan ataupun sasaran yang ingin dicapai dengan berdirinya lembaga pendidikan. Berdirinya suatu lembaga pendidikan mempunyai tujuan secara nasional yang ada pada UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwasannya tujuan pendidikan digunakan untuk menciptakan manusia yang mempunyai kemampuan dalam dirinya dan berguna dan membentuk watak manusia menjadi bermartabat serta sebagai metode pemerintah dalam mendidik warga negara dan menghasilkan orang-orang yang beriman kepada satu Tuhan Yang Maha Esa [18].

Manajemen dapat dipahami sebagai suatu proses aktivitas yang terstruktur, dengan tujuan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi, Tujuan dari semua ini adalah guna meraih tujuan. Setiap kegiatan secara fundamental mempunyai tujuan untuk diraih, bersama dengan tujuan organisasi, yang menekankan dedikasi untuk mencapai tujuan-tujuan ini melalui berbagai prosedur manajemen. Istilah "manajemen," yang berarti "mengorganisasi," adalah akar kata tersebut. Ia terstruktur menurut fungsi-fungsi manajerial dan mengikuti suatu proses. Kita dapat menyimpulkan dari beberapa sudut pandang yang disajikan di atas bahwa manajemen adalah proses perencanaan, koordinasi, dan pengarahan operasi untuk memastikan bahwa tujuan yang diinginkan tercapai dengan sukses dan ekonomis [19].

Peserta didik adalah elemen penting dalam proses pendidikan di sekolah, karena kehadiran mereka menjadikan aktivitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah berjalan dengan efektif, keberadaan siswa adalah sentral dalam proses transfer pengetahuan, keterampilan serta pembentukan karakter. Perkembangan karakter dipengaruhi oleh berbagai elemen, seperti genetika, lingkungan, tingkat kebebasan seseorang, dan

bimbingan ilahi. Ada empat fase dalam perkembangan karakter. Tahap pertama terjadi di masa kanak-kanak, yang dikenal sebagai tahap awal perkembangan. Tahap kedua berlangsung di usia remaja, disebut sebagai pengembangan. Tahap ketiga muncul saat seseorang memasuki usia dewasa, yang dinamakan tahap pematangan. Tahap keempat terjadi pada usia lanjut, dikenal dengan sebutan tahap kebijaksanaan. Dengan demikian, karakter bukan sekadar informasi yang bisa disampaikan. Seseorang yang memiliki pengetahuan tertentu tentu akan menunjukkan perilaku positif, serta pembentukan karakter ini melalui proses tertentu pada individu. Sekolah memiliki tanggung jawab untuk menerapkan pendidikan mengenai karakter kepada para siswa [20].

Secara keseluruhan, pembentukan karakter adalah elemen yang sangat krusial dalam proses pendidikan di sekolah. Pada pembentukan karakter, siswa dapat berkembang menjadi individu yang beretika serta memiliki citra positif serta mampu menghindari perilaku negatif seperti perundungan, kekerasan, dan menyontek. Karakter religius mencakup nilai ketakwaan kepada Tuhan, menghargai perbedaan, disiplin, teguh pada prinsip, rasa percaya diri, persahabatan, serta cinta terhadap lingkungan. Kejujuran, memimpin dengan memberi contoh, menepati komitmen, dan keadilan merupakan komponen karakter integritas. Karakteristik kolaborasi timbal balik meliputi solidaritas, kerja sama, saling membantu, kesukarelaan, dan penolakan diskriminasi. Karakter independen meliputi keberanian, daya cipta, dan kerja sama tim. Karakter Nasionalisme mencakup nilai pengorbanan, prestasi yang baik, rasa cinta tanah air, patuh pada hukum, mengikuti peraturan, serta menghargai keanekaragaman suku, budaya, dan agama [21].

Perencanaan dalam penerapan manajemen kesiswaan guna membentuk karakter siswa di SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo yaitu dengan melakukan analisis lingkungan dan kemampuan siswa yang berada di SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. Analisis ini dilakukan oleh sekolah untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan program-program atau kegiatan-kegiatan baik akademik maupun non-akademik. Sekolah yang memiliki cita-cita membangun sebuah budaya yang berkarakter dengan menyusun program dalam membentuk karakter siswa sebagai perilaku yang sudah dibiasakan [23]. Adapun program-program atau kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo, yaitu:

Tabel 1. Program-Program di SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo

No.	Program Kesiswaan	Strategi	Output
1	Ekstrakurikuler (Talent)	Menciptakan ekstrakurikuler yang mengandung hal positif misalnya dalam bidang olahraga dan seni	Tanggung jawab
2	Peningkatan prestasi akademik	Membuat program bimbingan belajar, lomba olimpiade atau kegiatan pembelajaran di luar kelas	Kompetitif, Mandiri dan Tanggung Jawab
3	Program sebelum mulai pembelajaran	Melakukan apel di pagi hari sebelum pembelajaran dan mencium tangan guru	Sopan Santun dan Disiplin
4	Religius : a. Shalat Berjama'ah b. Bustan Al Qurro Wal Huffadz c. One Month One Hadits	a. melakukan pendidikan agama, sosialisasi, terdapat jadwal shalat, menciptakan atmosfer positif, dan mendapat dukungan dari guru. b. Melakukan kampanye kesadaran oleh guru kepada siswa, dengan melakukannya secara rutin dan khusus, memberikan penghargaan untuk menghafal dan melakukan kerjasama dengan orang tua. c. Metode interaktif, kegiatan rutin dan mengadakan hafalan, serta memberikan penghargaan untuk menghafal.	Tanggung Jawab, Jujur, Toleransi dan Peduli Sesama
5	Integritas : a. Jujur dalam mengerjakan setiap tugas dari guru b. Pendidikan Anti Korupsi	a. Menganut kurikulum berbasis nilai dan pembelajaran khusus, guru menjadikan dirinya sebagai suri tauladan serta menggunakan budaya sekolah yang positif	Jujur, konsisten dan mempunyai etika yang tinggi

	c. Kantin Kejujuran	<p>b. meminta siswa untuk membuat proyek antikorupsi, seperti kampanye poster atau video pendek, untuk mengasah kreativitas dan pemahaman mereka tentang nilai-nilai anti korupsi.</p> <p>c. Menekankan bahwa kejujuran adalah nilai yang harus dijunjung tinggi. Siswa harus merasa memiliki tanggung jawab untuk membayar sesuai harga. Serta melangsungkan evaluasi berkala guna mengamati sejauh mana siswa mematuhi prinsip kejujuran dan memberikan penghargaan atau pengakuan kepada siswa yang menunjukkan sikap jujur dalam menggunakan kantin. Ini bisa berupa sertifikat, pujian, atau hadiah kecil</p>	
6	<p>Nasionalisme :</p> <p>a. Upacara</p> <p>b. Living Value Education</p> <p>c. Pendidikan karakter</p>	<p>a. Mengadakan upacara bendera secara rutin untuk menanamkan rasa hormat terhadap simbol negara. Mengadakan pembelajaran tentang nilai dan karakter para pejuang dulu.</p> <p>b. Mengadakan proyek yang berfokus pada nilai-nilai tertentu, seperti kejujuran, toleransi, atau kerjasama, yang melibatkan siswa dalam kegiatan praktis.</p> <p>c. Rancang proyek yang berfokus pada nilai karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, serta kerjasama, yang melibatkan siswa dalam kegiatan praktis.</p>	Mempunyai rasa cinta dan bangga atas tanah air
7	<p>Gotong Royong :</p> <p>a. Hizbul Wathan</p> <p>b. Pengabdian kepada masyarakat</p> <p>c. Program sekolah adiwiyata</p>	<p>a. Bentuk kelompok yang berfokus pada kegiatan sosial, seni, atau olahraga, di mana siswa dapat berkolaborasi dan saling mendukung.</p> <p>b. Ajak siswa untuk terlibat dalam proses perencanaan, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab dan kepemilikan terhadap program yang akan dilaksanakan. Seperti: terlibat dalam usaha amal, pelayanan masyarakat, atau bantuan kemanusiaan untuk membantu mereka yang membutuhkan.</p> <p>c. Mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan, seperti lomba kebersihan, dan lainnya. Kegiatan ini dapat membuat murid lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dan Mengintegrasikan</p>	Membangun solidaritas antar sesama dan semangat kerjasama.

		nilai lingkungan pada pembelajaran di berbagai mata pelajaran. Misalnya, mengajarkan tentang pengelolaan sampah dalam pelajaran sains atau sejarah tentang pelestarian lingkungan.	
8	Mandiri : a. Menampilkan suatu karya dari proyek b. Pelatihan Kewirausahaan c. Kemah Pramuka	a. Menggunakan studi kasus atau situasi nyata kepada siswa agar dapat mengambil keputusan dan mempertimbangkan konsekuensinya. b. Mengimplementasikan pembelajaran P5 sebagai bentuk kewirausahaan terhadap siswa, seperti berjualan produk perkelas di jam istirahat dengan cara jemput bola kepada pelanggan. c. Ajak semua anggota untuk berpartisipasi dengan membagi tugas. Misalnya, ada yang bertanggung jawab untuk memasak, ada yang mengatur permainan, dan lain-lain	Mempunyai inisiatif, serta bertanggung jawab atas pilihan dan tindakan yang dibuat.

Sumber: Data diolah (2024)

Atas dasar tabel 1, bisa dipahami bahwasannya program-program yang direncanakan mempunyai keterkaitan di dalamnya yaitu karakter yang dihadirkan di dalamnya untuk menciptakan siswa yang mempunyai karakter sendiri baik pada hal akademik ataupun non akademik. Karakter dalam akademik yaitu dengan adanya program peningkatan prestasi akademik, serta non akademik melalui ekstrakurikuler yang dihadirkan. Selain itu, juga menciptakan kebiasaan baik yaitu menghormati guru dan warga sekolah baik di dalam maupun luar sekolah.

2. Pembinaan Siswa dalam Manajemen Kesiswaan untuk membentuk karakter siswa di SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo

Pembinaan ialah sebuah bentuk terlaksananya dari perencanaan yang sudah disusun sebelumnya. Sama seperti perolehan wawancara yang dilangsungkan peneliti kepada Waka Kesiswaan di SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo yang menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan pengelolaan kesiswaan dalam membentuk dan meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik itu merealisasikan atau menjalankan program-program yang telah di rencanakan sebelumnya, contohnya pada program akademik yaitu program pengembangan dan pembinaan olimpiade peserta didik SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo, ada juga program non akademik, program non akademik ini lebih seperti pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari seperti pada contohnya dalam *Life Skill* yang meliputi keterampilan berfikir dengan contoh *problem solving*, *critical thinking* dan *decision making*. Ada juga keterampilan personal meliputi kepercayaan diri seperti percakapan dengan 3 bahasa setelah shalat berjama'ah, keterampilan finansial seperti literasi numerik dan keuangan serta bina diri dalam sehari-hari. Adapun pelaksanaan manajemen kesiswaan oleh Waka Kesiswaan terdapat beberapa langkah ataupun pelaksanaannya yaitu. Pertama, melakukan pengembangan program pendidikan karakter dengan menyusun kurikulum karakter dan kegiatan rutin. Kedua, memberikan dorongan pembentukan organisasi siswa dan kegiatan sosial. Ketiga, pelaksanaan sebuah manajemen kesiswaan tidak dapat terlepas dari aturan sekolah dan sistem penghargaan”

Atas perolehan wawancara yang dilangsungkan peneliti kepada petugas kesiswaan di SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo menunjukkan bahwasannya dalam manajemen kesiswaan untuk membentuk karakter peserta didik yaitu dengan melaksanakan kegiatan akademik maupun non akademik dalam membentuk karakter siswanya. Selain menggunakan program-program akademik dan non akademik pihak sekolah juga melakukan pembentukan karakter melalui kegiatan sehari-hari dengan melakukan

pembiasaan. Ini sama seperti perolehan wawancara yang dilangsungkan peneliti kepada waka kesiswaan di SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo yang menyatakan bahwa:

“Kami memberikan program seperti literasi setiap harinya, seperti literasi numerasi, literasi financial, literasi life skill, english day, gertak semut, percakapan 3 bahasa setelah dzhur berjama’ah, klinik pintar dsb”

Atas perolehan wawancara yang dilangsungkan peneliti pada anggota team waka kesiswaan yang terdapat di SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo yang menunjukkan bahwa pembinaan siswa dalam manajemen kesiswaan untuk membentuk karakter siswa dengan melakukan program akademik, non akademik serta melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik. Ada beberapa cara untuk menerapkan teknik pendidikan karakter, seperti melalui *role modeling*, pengajaran, akulturasi dan pemberdayaan, penguatan, dan evaluasi. *Role model* memberikan kesempatan untuk menunjukkan kualitas yang mencerminkan sifat karakter yang diinginkan dan memungkinkan siswa untuk menirunya dalam kehidupan sehari-hari. Selain lingkungan pendidikan resmi dan informal seperti ruang kelas, pengembangan karakter juga dapat terjadi melalui kegiatan multitalenta. Nilai-nilai karakter dapat diperkuat dan dikembangkan dengan merencanakan dan menumbuhkan nilai-nilai karakter baik mikro maupun makro. [22].

Pembinaan siswa dalam manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter dapat dilakukan dengan melaksanakan program baik akademik maupun non akademik. Namun, melalui program-program tersebut dapat menjadi efektif apabila terdapat pembiasaan-pembiasaan yang dapat membentuk karakter siswa yang lebih efektif. Hal ini dikarenakan melalui pembiasaan siswa dalam keseharian yang memberi dampak positif atas pembentukan karakter siswa. Proses melihat, mengamati, menyalin, mengingat, menyimpan, dan mengenali sesuatu merupakan langkah awal siswa dalam melakukan sesuatu, baik maupun buruk dalam bentuk perilaku sesuai dengan ingatan yang berada di dalam kognitifnya [24].

Atas dasar bukti empiris, manajemen siswa terbukti berperan untuk mengelola, membuat rencana bahkan pembinaan dan semua aspek kegiatan yang mempunyai kaitan dengan siswa, mulai dari penerimaan siswa hingga mereka meninggalkan sekolah. Karena siswa mempunyai peranan selaku subjek juga objek pada proses transformasi informasi serta keterampilan, keberadaan manajemen siswa, atau urusan siswa, sangat penting dalam lembaga pendidikan.

Pelaksanaan pada setiap program yang direncanakan yaitu pertama, pada program ekstrakurikuler dilakukan dengan menggunakan waktu di luar jam sekolah atau dapat dikatakan sebagai kegiatan di luar jam sekolah untuk mengasah bakat siswanya lebih intens agar kemampuan yang dimiliki siswa benar-benar terasah dengan baik. Kedua, program peningkatan prestasi akademik dilakukan dengan memberikan pembelajaran secara khusus pada mata pelajaran tertentu sehingga siswa akan lebih intens dalam mendalami materi tersebut. Ketiga, pada program sebelum waktu pembelajaran yaitu kegiatan ini dilakukan oleh seluruh guru dan siswa yang berada di SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo, dimana pada apel tersebut guru ataupun kepala sekolah akan memberikan arahan atau pesan kepada siswa kemudian diakhiri dengan adegan jabat tangan seluruh siswa dengan seluruh guru.

3. Evaluasi Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo

Evaluasi merupakan sebuah tahapan akhir dalam implementasi dimana memberikan penilaian terhadap pelaksanaan program akademik ataupun non akademik yang dinyatakan berhasil atau gagal. Evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo yaitu dengan melakukan kegiatan rapat evaluasi yang dipimpin kepala sekolah serta dihadiri seluruh guru serta staf yang terdapat di sekolah. Ini sama seperti perolehan wawancara yang dilangsungkan dengan Waka Kesiswaan SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo yang menyatakan bahwa:

“Untuk evaluasi yang dilakukan *team* waka kesiswaan dalam membentuk dan meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik, seluruh pendidik dan tenaga kependidikan melakukan rapat evaluasi bulanan dan rapat akhir tahun pembelajaran yang dilakukan oleh para guru di sekolah, dari rapat tersebut kita jadi tahu bagaimana perkembangan peserta didik selama melakukan pembelajaran di madrasah, dan apa saja yang menjadi kendala peserta didik saat melaksanakan proses pembelajaran. Tidak hanya sebagai agenda rutin, namun dalam pelaksanaannya rapat ini sebagai wadah informasi, komunikasi, kreasi dan muhasabah bagi seluruh guru dalam melahirkan serta menciptakan generasi terbaik dan Rahmatan Lil Alamiin”

Selain itu evaluasi dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap sikap dan nilai rapot yang diperoleh atau dihasilkan oleh siswa. Ini sama seperti perolehan wawancara yang dilangsungkan oleh peneliti dengan Waka kesiswaan SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo yang menyatakan bahwa:

“Evaluasi yang dilakukan yaitu melakukan pembinaan secara kontinu terhadap peserta didik yang melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan tata tertib madrasah, contohnya itu seperti kalau telat masuk madrasah wajib membaca surat-surat pendek terlebih dahulu sebelum masuk sekolah”

Berdasarkan perolehan wawancara yang dilangsungkan menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo yakni dengan melakukan rapat bulanan dan akhir tahun ajaran untuk menilai sikap dan hasil rapot yang diterima oleh siswa.

Evaluasi manajemen untuk membentuk karakter siswa di SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo dengan melakukan rapat evaluasi oleh kepala sekolah dan melakukan pembelajaran lanjutan. Evaluasi yang dilangsungkan guru berdasarkan sikap serta nilai rapot yang diperoleh siswa selama mengikuti kegiatan akademik. Adanya kegiatan evaluasi dibagi menjadi dua langkah yaitu mengukur dan menilai. Mengukur yang dilakukan yaitu membandingkan suatu hal dengan satu ukuran. Sedangkan, menilai adalah sebuah pengambilan keputusan yang dilakukan oleh guru terhadap suatu hal baik itu akademik ataupun non akademik dengan menerapkan sebuah ukuran baik dan buruk [25]. Guna mengetahui apakah tindakan yang sedang berlangsung sesuai dengan rencana dan prosedur yang ditetapkan, evaluasi dilakukan dengan cara menggali secara rutin guna mengumpulkan informasi berdasarkan indikasi tertentu [26]. Setiap pelaksanaan suatu program selalu terdapat kendala atau hambatan dalam menjalankannya. Akan tetapi kendala atau hambatan tersebut masih bisa dimaklumi, misalnya pada program ekstrakurikuler terkadang siswa tidak mengikuti walaupun hanya 1 ataupun 2 orang sehingga masih bisa dimaklumi oleh guru.

B. Dampak Manajemen Kesiswaan yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo

Sebuah permasalahan yang sering dialami oleh sekolah terhadap pembentukan karakter siswa dapat dijumpai sekolah yang mempunyai tingkatan madrasah, misalnya kurangnya pengembangan karakter budaya sekolah baik sehingga berdampak pada pembinaan karakter siswa sekolah kurang maksimal[27].

Atas dasar bukti empiris, manajemen siswa terbukti berperan pada pengelolaan, perencanaan bahkan pembinaan dan semua aspek kegiatan yang mempunyai kaitan dengan siswa, mulai dari penerimaan siswa hingga mereka meninggalkan sekolah. Karena siswa mempunyai peranan selaku subjek juga objek pada proses transformasi informasi serta keterampilan, adanya manajemen siswa, atau urusan siswa, sangat penting dalam lembaga pendidikan. [28]

Adanya manajemen kesiswaan memberikan dampak positif baik bagi lembaga maupun siswa-siswanya. Adapun dampak bagi lembaga yaitu setiap program telah terencana sehingga dapat dipersiapkan terlebih dahulu untuk meminimalisir kendala yang akan terjadi saat pelaksanaan. Selain itu juga, lembaga akan mempunyai nama baik sehingga dapat menjadi bahan promosi dalam masyarakat. Sedangkan dampak yang dirasakan oleh siswa yaitu dapat menikmati pembelajaran ataupun penanaman nilai karakter yang baik hingga dapat dimanfaatkan untuk menjalani kehidupan. Pembentukan karakter yang dilakukan oleh pihak sekolah bertujuan agar siswanya memiliki nilai karakter yang baik, karakter yang paling penting yaitu karakter kedisiplinan. Hal ini sama seperti temuan penelitian yang memperlihatkan bahwasannya manajemen siswa, khususnya perilaku disiplin siswa, berperan besar dalam cara siswa mengembangkan kepribadian dan karakternya. Ini diperlihatkan dengan kerja sama erat antara semua pihak terkait dalam lingkungan sekolah untuk menciptakan suasana yang mendukung terhadap karakter tersebut, hasil dari pembentukan karakter disiplin pada siswa diantaranya adalah meningkatnya hasil belajar dan prestasi belajar yang ditunjukkan dengan para siswa memenangkan kejuaraan penulis terbaik tingkat nasional, Juara IKMC Mathematics Contest dan menyabet prestasi dalam ajang Disability Fest di bidang Qira'ah, Tahfidz dan Puisi bagi siswa spesial dan banyak peningkatan prestasi lainnya [29].

Selain karakter kedisiplinan yang menjadi dampak dari proses manajemen kesiswaan yaitu religious, dampak peningkatan signifikan dari karakter religius yang telah ditunjukkan oleh siswa SD Mumtaz ialah dengan banyaknya para penghafal Al-Qur'an yang setiap tahun mengalami peningkatan secara signifikan yang ditunjukkan dengan para penghafal Al-Qur'an menguasai satu hingga lima juz, mrnghafal hadis, telah terbudaya salam, senyum dan sapa serta shalat berjama'ah. Dalam karakter integritas, para siswa telah terbudaya jujur setiap menemukan benda yang bukan miliknya akan dikembalikan kepada guru yang bertugas serta menyelesaikan setiap tugas dari para guru dengan jujur dan penuh tanggung jawab.

Karakter nasionalisme yang telah menjadi pembiasaan ialah melangsungkan kegiatan upacara setiap hari senin serta hari besar nasional, bersikap toleransi saat berbeda dengan suatu keyakinan yang dianut yang dibuktikan dengan menghargai guru asing yang mengajar di lingkungan kelas yang tidak berjilbab. Karakter gotong royong diwujudkan dengan menyelesaikan setiap tugas proyek yang telah diberikan oleh guru,

melakukan piket kelas, serta terlibat dalam kegiatan sosial seperti donasi untuk korban bencana dan menciptakan sekolah ramah lingkungan. Serta karakter mandiri ditunjukkan dengan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, mengungkapkan pendapat didepan umum serta memiliki ide dan cara sendiri dalam mengerjakan tugas atau proyek.

Manajemen kesiswaan dalam melakukan perencanaan maupun pelaksanaan akan berpengaruh pada karakter siswa yang menjadi tujuan. Hal ini dikarenakan setiap program ataupun peraturan yang terdapat di sekolah sesuai dengan perencanaan program dari kesiswaan. Karakter lainnya selain kedisiplinan yang tidak kalah pentingnya yaitu pertama, religius, karakter religius yang dapat dihadirkan dari kegiatan misalnya shalat berjamaah namun apabila dalam manajemen kesiswaan tidak diadakan maka akan berpengaruh. Kedua, integritas seorang siswa harus ditumbuhkan karena integritas merupakan suatu tujuan pendidikan agar siswa memiliki karakter yang setia atau jiwa berintegritas. Ketiga, nasionalisme menjadi karakter yang harus ditumbuhkan kepada siswa agar memiliki jiwa setia terhadap negaranya. Keempat, gotong royong merupakan karakter yang mengedepankan kerjasama atau saling membantu antar teman maupun orang lain. Dan kelima, mandiri menjadi karakter yang bisa diterapkan siswa agar memiliki jiwa mandiri serta bisa diterapkan nantinya pada kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, manajemen kesiswaan sangat berdampak pada karakter siswa yang menjadi tujuan suatu pembelajaran[30] .

IV. SIMPULAN

Simpulan

Implementasi manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter siswa terdapat tiga tahapan, pertama perencanaan, tahapan ini melakukan analisis lingkungan dan kemampuan siswa. Analisis perencanaan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan program atau kegiatan baik akademik ataupun non akademik. Adapun program kesiswaan yang disusun meliputi, ekstrakurikuler, peningkatan prestasi akademik, program sebelum mulai pembelajaran, religius, integritas, nasionalisme, gotong royong, dan mandiri. Adanya program-program yang direncanakan diharapkan memperoleh hasil karakter siswa yang meliputi tanggung jawab, kompetitif, mandiri, sopan santun, disiplin, toleransi, peduli sesama, jujur, konsisten, mempunyai etika yang tinggi, dan lain sebagainya. Kedua, pembinaan siswa dalam manajemen kesiswaan untuk membentuk karakter yaitu ekstrakurikuler yang dilakukan dengan menggunakan waktu di luar jam sekolah untuk mengasah bakat siswa, program peningkatan prestasi akademik dengan memberikan pembelajaran secara khusus, dan program waktu pembelajaran akademik. Ketiga, evaluasi manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter siswa yaitu dengan melaksanakan evaluasi yang dilakukan oleh guru dan berdasarkan nilai raport.

Dampak manajemen kesiswaan yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo yaitu dampak bagi lembaga dan dampak bagi siswa. Dampak bagi lembaga yaitu setiap program telah terencana sehingga dapat dipersiapkan terlebih dahulu untuk meminimalisir kendala yang terjadi saat pelaksanaan. Selain itu juga, lembaga akan mempunyai nama baik sehingga dapat menjadi bahan promosi dalam masyarakat. Sedangkan dampak yang dirasakan oleh siswa yaitu menikmati pembelajaran ataupun penanaman nilai karakter yang baik hingga dapat dimanfaatkan untuk menjalani kehidupan misalnya, kedisiplinan, tanggung jawab, nasionalisme, gotong royong, religius dan lain sebagainya.

Saran

Agar lembaga dapat terus memperkuat nilai karakter pada siswa, perlu diadakan program atau kegiatan yang mendukung siswa pada pengembangan nilai tersebut dan terus menerapkan kebiasaan yang positif bagi siswa. Bagi Waka Kesiswaan, penting untuk memberi bimbingan serta arahan pada siswa sehingga mereka dapat memperbaiki nilai karakter yang baik pada diri mereka, serta lebih termotivasi untuk mengeksplorasi potensi yang ada dalam diri masing-masing, serta lebih baik untuk mengimplementasi nilai karakter pada kehidupan. Adapun rekomendasi untuk peneliti selanjutnya adalah menguji pengaruh hasil kinerja waka kesiswaan terhadap signifikansi perubahan karakter siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada orangtua dan para dosen yang telah memberikan dukungan selama proses penulisan penelitian ini. Terimakasih juga untuk seluruh responden yang telah memberikan waktu dan sumbangsih dalam penelitian ini khususnya kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan SD Muhammadiyah 1 Taman. Segala kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penulisan penelitian ini, penulis mengharap masukan, kritikan dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan

penulisan penelitian ini. Semoga penulisan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya.

REFERENSI

- [1] A. Setyorini dan S. Asiah, “Konsep Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara,” *Turats*, vol. 14, no. 2, hal. 71–99, 2022, doi: 10.33558/turats.v14i2.4466.
- [2] D. Muchtar dan A. Suryani, “Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud,” *Edumaspul J. Pendidik.*, vol. 3, no. 2, hal. 50–57, 2019, doi: 10.33487/edumaspul.v3i2.142.
- [3] S. S. Nugroho, M. C. Anam, M. J. Pudjiono, M. Rahardjo, dan B. Sukarjono, “Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Bagi Mahasiswa Generasi Mileneal,” *Yust. MERDEKA J. Ilm. Huk.*, vol. 6, no. 2, hal. 89–94, 2020, doi: 10.33319/yume.v6i2.61.
- [4] A. Kusmawan, “Implementasi Manajemen Kesiswaan Sebagai Upaya Penanaman Karakter Siswa (Studi Analisis Penanaman Karakter di SMK Al-Ma’arif Way Kanan),” *IEMJ Islam. Educ. Manag. J.*, vol. 1, no. 1, hal. 11–19, 2017.
- [5] N. C. & M. A. Fanan, “Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Melalui Global Leadership Program di MA Darul Fikri Sidoarjo,” *Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 1, hal. 90–98, 2023.
- [6] H. Hasnadi, “Manajemen Peserta Didik Pada Satuan Pendidikan,” *Manaj. Pendidik.*, vol. 17, no. 2, hal. 142–153, 2022, doi: 10.23917/jmp.v17i2.20240.
- [7] Y. Gibon, “Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Budaya Religius di MTs. S Teupah Barat,” *Al-Murabbi J. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 1, hal. 49–63, 2024, doi: 10.62086/al-murabbi.v2i1.509.
- [8] N. Nurhafni, A. Syahza, A. Auzar, dan N. Nofrizal, “Strategi Pengembangan Program Sekolah Adiwiyata Nasional di Tingkat SMA Kota Pekanbaru,” *Din. Lingkungan. Indones.*, vol. 6, no. 1, hal. 45, 2019, doi: 10.31258/dli.6.1.p.45-54.
- [9] N. Fahira dan Z. H. Ramadan, “Analisis Penerapan 5 Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar,” *QALAMUNA J. Pendidikan, Sos. dan Agama*, vol. 13, no. 2, hal. 649–660, 2021, doi: 10.37680/qalamuna.v13i2.1074.
- [10] D. A. R. Wulandari, W. C. Prawita, dan N. K. Sepriani, “Peranan Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Manajemen Kesiswaan Di SDK Santa Maria Ratu Rosari Gianyar,” *Metta J. Ilmu Multidisiplin*, vol. 3, no. 2, hal. 191–197, 2023, doi: 10.37329/metta.v3i2.1779.
- [11] A. Tamami dan S. Fauziah, “AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMA PGRI Rumpin Bogor,” vol. 7, no. 2, hal. 807–818, 2024, doi: 10.31943/afkarjournal.v7i2.976.The.
- [12] M. Julistiaty, R. Madhakomala, “Manajemen Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Siswa Smp Tunas Bangsa Sunter,” *Akuntabilitas Manaj. Pendidik.*, vol. 6, no. 2, hal. 241–251, 2018.
- [13] Qomarudin, “Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Siswa,” vol. 20, no. 1, hal. 75–98, 2022.
- [14] N. Y. E. Putri, I. G. A. S. Anjali, dan A. E. Anggraini, “Konsep Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Menurut Perspektif Ki Hadjar Dewantara,” *JiIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 7, no. 1, hal. 460–467, 2024, doi: 10.54371/jiip.v7i1.3456.
- [15] A. Hufron, A. Imron, S. Dasar Negeri, dan K.-J. Tengah, “Hufron, Imron, Mustiningsih-Manajemen Kesiswaan Pada Sekolah.....95 Manajemen Kesiswaan Pada Sekolah Inklusi,” *J. Pendidik. Hum.*, vol. 4, no. 2, hal. 95–105, 2016, [Daring]. Tersedia pada: <http://journal.um.ac.id/index.php/jph>.
- [16] Moun Erland, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*, no. March. 2020.
- [17] E. a. Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, no. Maret. 2022.
- [18] B. Sonia, E. Retno, dan R. Harnantyawati, “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMP Negeri 19 Semarang Kelas VIII Ditinjau dari Self-Regulation,” vol. 5, hal. 311–319, 2022.
- [19] M. Syukri, H. M. Akbar, M. Yusuf, dan R. Melinda, *Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Pendahuluan Lembaga pendidikan sekolah adalah suatu sistem rumit yang terdiri dari*, vol. 6, no. 3. 2024.
- [20] N. Sari, H. Permana, dan M. Nahrowi, “Implementasi manajemen peserta didik dalam membangun karakter religius dan berjiwa nasionalisme,” *J. Bahana Manaj. Pendidik.*, vol. 10, no. 2, hal. 139, 2021, doi: 10.24036/jbnp.v10i2.115767.
- [21] A. Chita Putri Harahap, “Character Building Pendidikan Karakter,” *Al-Irsyad J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 9, no. 1, hal. 1–11, 2019.
- [22] M. Arif, A. Fikri, G. M. Ibtidaiyah, F. Tarbiyah, dan K. Uin, “Pendidikan Karakter dan Moral Untuk Peserta Didik Usia MI / SD,” vol. 12, no. 1, 2024.
- [23] N. Rizqiyah dan A. Karimah, “Pola Komunikasi Guru Dalam Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

- Berbasis Islam Inklusif-Multikultural,” vol. 3, no. 1, hal. 135–147, 2020.
- [24] H. D. Cahyani, A. Herlina, D. Hadiyanti, dan A. Saptoro, “Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Peningkatan Sikap Kedisiplinan dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning,” vol. 3, no. 3, hal. 919–927, 2021.
- [25] M. Fred, “Definisi Dan Teori Pendekatan , Strategi , Dan Metode Pembelajaran,” vol. 2, no. 1, hal. 20–31, 2023.
- [26] Irhami, A. Maawiyah, dan R. Zulmaulida, “Manajemen Wakil Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Siswa MAN 2 Bener Meriah,” *Mataazir J. Adm. dan Manaj. Pendidik.*, vol. 4, no. 2, hal. 84–90, 2023.
- [27] E. Oktaviani Melianti dan M. Giatman, “Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Hasil Belajar Siswa,” *J. Educ. Res.*, vol. 4, no. 3, hal. 1007–1013, 2023.
- [28] D. Asih dan E. Hasanah, “Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Sekolah Dasar,” *Acad. Educ. J.*, vol. 12, no. 2, hal. 205–214, 2021, doi: 10.47200/aoej.v12i2.461.
- [29] E. Tyasmaning, “Strategi Manajemen Kesiswaan dalam Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik di SDN Pucangsongo Pakis,” *Akad. J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 2, hal. 136–154, 2023, doi: 10.51339/akademika.v5i2.1311.
- [30] A. Lestari dan D. Mustika, “Analisis Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 5, no. 3, hal. 1577–1583, 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i3.912.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.